

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI  
RENDAHNYA MINAT BELAJAR SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN NURUL UMMAH LANGKAPURA  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S.Sos) Dalam  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh :**

**RATIH BUNGA PERTIWI**

**NPM : (1841040023)**

**Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2023 M**

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI  
RENDAHNYA MINAT BELAJAR SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN NURUL UMMAH LANGKAPURA  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S.Sos) Dalam  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh :**

**RATIH BUNGA PERTIWI**

**NPM : (1841040023)**



**Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA**

**Pembimbing II : Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu teknik dalam bimbingan dan konseling yang memiliki peran strategis dalam membantu sekolah/guru dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, khususnya yang menyangkut penurunan minat belajar. Maka dari itu guru bimbingan konseling Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura memanfaatkan layanan bimbingan konseling sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya minat belajar pada santri. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan konseling individu untuk mengatasi rendahnya minat belajar di Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling individu untuk mengatasi rendahnya minat belajar pada santri dilakukan dengan tiga layanan, yaitu: 1) Layanan Informasi, untuk membantu guru bimbingan konseling dalam menangani dan memantau perkembangan santri yang memiliki masalah. 2) Layanan Konseling Individu, dilakukan dengan tindakan *kuratif* (pengentasan) agar santri tidak mengulangi permasalahannya dengan pemberian layanan konseling individu, sehingga santri mampu mengembangkan dirinya. 3) Layanan Bimbingan Belajar, yaitu merupakan proses pembelajaran untuk membawa santri aktif dalam kegiatan belajar dan mencapai hasil yang optimal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemilihan layanan konseling individu untuk mengatasi rendahnya minat belajar santri ini sudah sangat tepat, dengan menggunakan beberapa layanan dan metode konseling, dan dalam pelaksanaannya sudah cukup maksimal karena adanya evaluasi secara mendalam.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Konseling Individu, Rendahnya Minat Belajar*

## **ABSTRACT**

*Guidance and counseling services are a technique in guidance and counseling that has a strategic role in assisting schools/teachers in solving various problems that arise in the learning process, especially those involving decreased interest in learning. Therefore, the counseling guidance teacher at the Nurul Ummah Langkapura Islamic Boarding School utilizes counseling guidance services as an effort to overcome the low interest in learning among students. The aim of this research is to determine the implementation of individual counseling services to overcome low interest in learning at the Nurul Ummah Langkapura Islamic Boarding School, Bandar Lampung.*

*This type of research is field research (field research) which is descriptive qualitative in nature. The selection of informants used purposive sampling technique. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses a data analysis model consisting of data reduction, data presentation and drawing conclusions.*

*The results of this research show that individual counseling services to overcome the low interest in learning among students are carried out with three services, namely: 1) Information Services, to assist counseling teachers in handling and controlling the development of students who have problems. 2) Individual Counseling Services, carried out with curative measures (alleviation) so that students do not repeat their problems by providing individual counseling services, so that students are able to develop themselves. 3) Tutoring Services, which is a learning process to bring students active in learning activities and achieve optimal results. The conclusion of this research is that the selection of individual counseling services to overcome the students' low interest in learning was very appropriate, using several counseling services and methods, and the implementation was quite optimal due to in-depth evaluation.*

*Keywords: Individual Counseling Guidance, Low Interest in Learning*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Bunga Pertiwi

NPM : 1841040023

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung” adalah benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun menyadur karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 17 Januari 2023

Penulis,



**Ratih Bunga Pertiwi**  
**NPM. 1841040023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung**

**Nama : Ratih Bunga Pertiwi**

**NPM : 1841040023**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

## MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA**  
**NIP.195611231985031002**

**Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I**  
**NIP.196508171994031005**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd**  
**NIP. 196909151994032002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung”**, disusun Oleh **Ratih Bunga Pertiwi**, NPM : 1841040023, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam**, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/ Tanggal : **Kamis, 20 Juli 2023**, Pukul **10.30-12.00 WIB** diruang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd** (.....) 

**Sekretaris : Noffiyanti, MA** (.....) 

**Penguji I : Subhan Arif, S. Ag., M. Ag** (.....) 

**Penguji II : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA** (.....)

**Penguji Pendamping : Drs. Mansur Hidayat, M. Sos. I** (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Dr. Andri Sukur, M. Ag**  
1011995031001

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾  
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْجُفْ ﴿٨﴾

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (Q.S Al-Insyirah [94]: 5-8)*





## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur dan mengucapkan Alhamdulillah, Tak lupa Bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta, terkasih, tersayang dan teristimewa dalam kehidupanku:

1. Kedua orangtua tercinta yang sangat luar biasa, Bapak Junaidi dan Ibu Nurhayati yang telah melahirkan, membesarkan, menyayangi, mendidik dan mendoakanku dengan ikhlas dan penuh kasih sayang sampai titik ini dan seterusnya.
2. Untuk keluarga besarku, sahabat-sahabatku, teman-temanku, dan semua yang telah memberikan doa, mendukung, memberikan bantuan dan semangat, baik secara materi dan ilmunya, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas segala perbuatan baik dengan kebaikan yang tidak pernah terputus.
3. Terakhir, terimakasih kepada diri saya sendiri karena tidak menyerah dan tetap berjuang dalam keadaan apapun. Terimakasih sudah berusaha keras sekuat tenaga dan tetap sabar dalam menghadapi banyaknya rintangan dan cobaan. Walaupun sempat mandek karena buntu berakhir mager melanjutkan bab selanjutnya, akhirnya bisa selesaiin juga huhu.

*I know* ini bukan Langkah terakhir, tapi dari sini bisa membuka langkah lebih besar lagi, terimakasih sudah tetap kuat dan tetap bertahan hingga saat ini. *You made it to the finish line, Thay!*

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ratih Bunga Pertiwi, lahir pada tanggal 31 Januari 2000 di Bandar Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Junaidi dan Ibu Nurhayati.

Penulis mengawali pendidikan di TK Intan Pertiwi Bandar Lampung pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2007. Kemudian di SDN 3 Kampung Baru Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan di SMPN 19 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan ke SMAN 13 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan pilihan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Pada tahun 2021 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung dan mengikuti kegiatan KKN-DR di Kelurahan Tanjung Senang, Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 17 Januari 2023  
Hormat Saya,

**Ratih Bunga Pertiwi**  
NPM. 1841040023

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha  
Pengasih lagi Maha Penyayang”

*Alhamdulillahirobbil’ alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi dengan judul “Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan kealam yang terang benderang dengan cahaya iman, taqwa dan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai halangan dan rintangan. Namun, semua itu hendaknya disyukuri sebab dari hal-hal tersebut penulis mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran. Dukungan dan motivasi dari berbagai pihaklah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

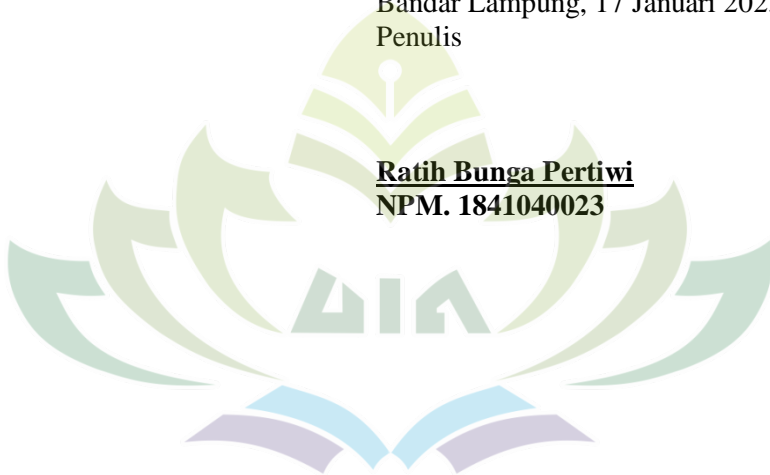
1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku Pembimbing II yang telah sabar dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Semua dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu dari semester awal sampai selesainya masa studi S1 ini, khususnya dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Sahabat-sahabatku dan teman-temanku yang selalu mendukung dan memberi semangat pantang menyerah.

6. Pimpinan, staff, pengasuh, dan santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 khususnya kelas BKI A. Terimakasih atas kebersamaan dan motivasinya.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat diterima, bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, 17 Januari 2023  
Penulis

**Ratih Bunga Pertiwi**  
**NPM. 1841040023**



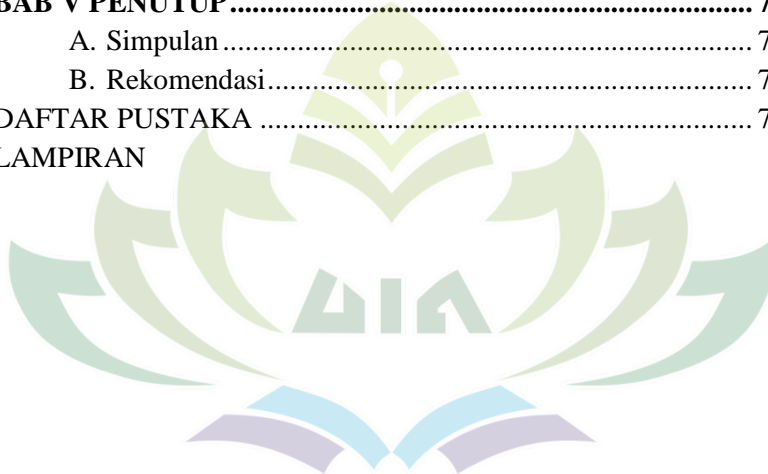
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
H. Metode Penelitian .....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI RENDAHNYA MINAT BELAJAR.....</b>	<b>21</b>
A. Konseling Individu.....	21
1. Pengertian Konseling Individu.....	21
2. Tujuan Layanan Konseling Individu .....	23
3. Fungsi Layanan Konseling Individu .....	25
4. Tahapan-tahapan Layanan Konseling Individu .....	27

5. Asas-asas Layanan Konseling Individu.....	30
B. Minat Belajar .....	31
1. Pengertian Minat Belajar .....	31
2. Faktor yang Mendorong Tumbuhnya Minat Belajar.....	33
3. Ciri-ciri Minat Belajar.....	36
4. Indikator Minat Belajar.....	37
C. Rendahnya Minat Belajar.....	39
D. Teori-teori Minat Belajar .....	43

<b>BAB III LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI RENDAHNYA MINAT BELAJAR DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG .....</b>	<b>45</b>
A. Profil Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung.....	45
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura .....	45
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung .....	46
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung.....	47
4. Program dan Kegiatan Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung.....	49
B. Proses Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah .....	52
1. Gambaran Pencapaian Prestasi Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah.....	52
2. Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah.....	58

<b>BAB IV ANALISIS LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI RENDAHNYA MINAT BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG.....</b>	<b>67</b>
A. Analisis Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Santri .....	67
B. Temuan Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung.....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Simpulan .....	77
B. Rekomendasi.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1	Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah .....	49
2. Tabel 3.2	Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah.....	51
3. Tabel 3.3	Kegiatan Bulanan Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah .....	51
4. Tabel 3.4	Target Hafalan Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah.....	53





## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Ummah ..... 47





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penentuan Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Lampiran 4 : Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian dari Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Pondok pesantren umumnya sering disebut dengan pendidikan Islam tradisional. Dimana seluruh santrinya tinggal bersama-sama dan belajar dibawah naungan seorang kyai dengan tujuan memperdalam pengetahuannya tentang Islam. Pondok pesantren ini dapat juga menjadi daya tarik bagi para santri yang kediamannya jauh untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut dengan secara terus menerus dalam jangka waktu yang sangat lama, sehingga untuk keperluan itu seorang santri harus menetap<sup>1</sup>. Berdasarkan penjelasan maka dapat disimpulkan yaitu, pondok pesantren adalah tempat tinggal santri sekaligus tempat menuntut ilmu agama.

Santri adalah sebutan yang diberikan kepada seseorang yang belajar atau sedang menempuh pendidikan melewati jalur pondok pesantren, baik yang mukim ataupun tidak mukim<sup>2</sup>. Santri yang dimaksud oleh penulis disini ialah para santri yang tinggal di pondok pesantren tersebut yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

Konseling Individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing atau konselor terhadap seorang klien dalam rangka mengentaskan masalah pribadi klien. Konseling Individu berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dan peserta didik, yang membahas berbagai masalah yang dialami klien.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Amin Haedari, Abdullah Hanif, Anis Masykhut, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta, IRD Press, 2004), 31

<sup>2</sup> *Ibid*, 31

<sup>3</sup> Sukri. M Lalu, "Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Di SMA 1 Suralaga,"

Selain itu konseling individu merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor melalui wawancara kepada seorang konseli yang dilakukan secara individu terhadap konseli yang memiliki suatu permasalahan. Seorang konseli menyampaikan suatu permasalahan atau kesulitan-kesulitan belajarnya kepada pembimbing di sekolah. Konseling individu di sekolah memberikan manfaat terhadap perkembangan peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dengan konseling individu yaitu suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh seorang konselor yang diterapkan dengan cara individu terhadap seorang konseli yang memiliki permasalahan dalam dirinya.

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Minat belajar akan terdorong apabila bahan pelajaran mempunyai hubungan sesuai dengan kebutuhan mereka, melihat perkembangan, tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, serta model dan metode pembelajaran yang variatif<sup>4</sup>.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri

siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan pengalaman belajar<sup>5</sup>.

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud judul “Layanan Konseling Individu untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung” adalah suatu studi yang membahas tentang pelaksanaan layanan konseling individu yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung dalam upaya meningkatkan motivasi belajar santri sehingga dapat menjadi modal bagi santri untuk menjadi manusia yang unggul dalam lingkungan masyarakat.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pondok pesantren Nurul Ummah terletak di Kelurahan Langkapura Kota Bandar Lampung didirikan pada tahun 2003 oleh Abah kyai M. Saiful Rijal Sholeh. Pondok pesantren Nurul Ummah adalah pondok pesantren yang berbasis *Salafiyah*. Tujuan menjadikan pondok ini pondok pesantren *Salafiyah*, agar kultrul indonesia dahulu dapat tetap diterapkan. Salah satu fungsi kehadiran pondok pesantren Nurul Ummah ini dalam kehidupan sosial adalah untuk melindungi generasi muda bangsa dari pengaruh negatif globalisasi seperti halnya, kenakalan remaja. Pondok pesantren ini merupakan lembaga pendidikan dan keagamaan Islam yang menerima para santri-santri baik yang mukim ataupun yang tidak mukim.<sup>6</sup>

Dalam hal ini terdapat beberapa Tim penting untuk memajukan Pondok pesantren seperti adanya pengasuh, ustadz dan ustadzah, dan para pengurus pondok. Disini mereka berperan penting dalam memajukan dan menumbuhkan minat belajar para santri, yakni dengan melaksanakan layanan konseling individu

---

<sup>5</sup> Zaki Al Fuad, Zuraini, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang*”, Jurnal Tunas Bangsa, Vol. 3 No. 2, (2016) hal. 45 <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>

<sup>6</sup> Pondok Pesantren Nurul Ummah, “Profil Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung”, Youtube, 01 April 2021. <https://youtu.be/sqB1v-FuYY8>

secara rutin disetiap bulan, bersamaan dengan musyawarah pondok pesantren dengan walisantri nya. Dan dalam proses pelaksanaannya, mempunyai rencana dan langkah-langkah yang hendak ditempuh agar prosesnya berjalan sesuai yang diharapkan<sup>7</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus pondok pesantren mengatakan bahwa permasalahan yang terjadi adalah rendahnya minat belajar santri di pondok. Diantara permasalahan yang menggambarkan rendahnya minat belajar santri di pondok pesantren antara lain, target hafalan yang tidak tercapai dimana setiap santri ditargetkan setiap bulan menghafal satu Juz, namun dari 40 orang santri terdapat 3 (tiga) orang santri yang tidak mencapai target yang ditentukan. Banyak faktor yang membuat santri tidak dapat memenuhi target hafalan, yaitu seperti faktor dari orang tua yang sibuk bekerja, sehingga anak tidak selalu dipantau akan perkembangan belajar dan hafalan nya. Demikian juga minat belajar itu juga nampak pada perilaku santri yang lain, seperti kurang percaya diri setiap kali menyetorkan hafalan, dan kurang berkonsentrasi dalam mengikuti materi-materi tahfizh dan lainnya.

Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling dilakukan agar terbangunnya minat belajar dari santri untuk mencapai target atau keinginan, sehingga santri mengerti dengan apa yang menjadi tujuannya dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Santri diberikan layanan konseling agar dapat memotivasi belajar hafalan mereka. Jika hal ini dibiarkan terus menerus tentu saja akan berdampak buruk terhadap masa depan mereka.<sup>8</sup>

Menurut Pengurus pondok yang memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura, bahwa pengurus aktif bimbingan dan konseling berperan penting dalam menyelesaikan permasalahan kurangnya minat belajar yang terjadi pada santri. Layanan yang

---

<sup>7</sup> Amalia Ade Putri, "Peran Penting Tim Pondok Pesantren dalam Memajukan dan Menumbuhkan Minat Belajar", *Wawancara*, Mei 25, 2022

<sup>8</sup> Winda, "Rendahnya Minat Belajar Santri", *Wawancara*, Juni 15, 2022

dilakukan di Pondok dalam menyelesaikan suatu permasalahan adalah Layanan Konseling Individu. Layanan Konseling Individu dapat dikatakan efektif dalam menyelesaikan permasalahan kurangnya minat belajar pada santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung.<sup>9</sup>

Dari penjelasan tersebut peneliti memilih layanan konseling individu, karena layanan ini berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung sehingga membantu santri dalam memahami dan mengatasi permasalahannya, dengan layanan konseling individu ini di harapkan dapat dijadikan suatu sarana dalam pemahaman nilai yang positif bagi santri khususnya mampu meningkatkan minat belajar.

Tujuan dan fungsi layanan konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri. Fungsi konseling antara lain untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran, termasuk dalam hal meningkatkan motivasi belajar. Konseling ini menjadi salah satu kegiatan yang rutin dilakukan dalam rangka mendidik para santri.

Konseling individu merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli bimbingan dan konseling kepada peserta didik dengan seorang konseli secara perorangan atau individu, bertujuan untuk membantu konseli memecahkan masalahnya melalui konseling individu atau konseling perorangan.<sup>10</sup> Menurut Prayitno dan Erman Amti konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yang disebut konselor, kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang dihadapi klien. Jones, seperti dirujuk oleh Bimo Walgito, memandang konseling sebagai salah satu teknik dan bimbingan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Winda, "Penyelesaian Masalah Dengan Layanan Konseling Individu", *Wawancara*, Mei 25, 2022

<sup>10</sup> Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 158

<sup>11</sup> Anas Saalahudi, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016) hal. 15



Konseling Individu merupakan proses bimbingan melalui hubungan khusus secara pribadi yang dilakukan dengan melakukan wawancara antara seorang konselor dan seorang klien. Khususnya bagi klien yang mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat diselesaikan sendiri. Konseling individu ini digunakan untuk membantu peserta didik yang mengalami rendahnya minat belajar. Konseling individual berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dan peserta didik, yang membahas berbagai masalah yang dialami klien<sup>12</sup>.

Perlu adanya minat belajar bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam kelancaran proses belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar untuk semakin baik. Begitupun sebaliknya dengan adanya minat belajar yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan berpengaruh pada hasil belajar. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah Ayat 11 yaitu sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

---

<sup>12</sup> Sukri. M Lalu, “Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Tehnik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Di SMA 1 Suralaga,” *Jurnal Konseling Pendidikan* 4, No. 2 (2020): hal. 64, <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jkp/article/view/3087/0>

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>13</sup>.

Berdasarkan ayat yang telah dijelaskan diatas, bahwa Allah Swt telah memerintahkan manusia agar selalu menuntut ilmu yang setinggi-tingginya. Dan barang siapa yang rajin dalam menuntut ilmu maka Allah Swt akan mengangkat derajatnya dengan yang lebih tinggi. Oleh karena itu perlu adanya meningkatkan minat belajar bagi peserta didik di zaman era globalisasi saat ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa tersebut antara lain; perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan.<sup>14</sup> Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar yaitu adalah faktor sekolah dan faktor keluarga; guru dalam proses pendidikan mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia. Suatu tugas pokok guru adalah menjadikan peserta didik mengetahui atau melakukan hal-hal dalam suatu cara yang formal.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh mengenai hal tersebut melalui sebuah penelitian dengan judul “Layanan Konseling Individu untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung”.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Nurul Ummah

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI Al-Quran Dan Terjemahannya. Hal 544

<sup>14</sup> Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010)

Langkapura Bandar Lampung. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan konseling individu untuk meningkatkan motivasi minat belajar santri di pondok pesantren Nurul Ummah. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini adalah tentang Pelaksanaan Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Santri.
2. Sub-fokus penelitian ini adalah tentang pelaksanaan konseling individu untuk meningkatkan motivasi minat belajar santri. Sehingga dapat mengetahui program bimbingan konseling individu untuk mengatasi rendahnya minat belajar santri, dan proses layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar santri.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan penulis diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pelaksanaan konseling individu dilakukan untuk mengatasi rendahnya minat belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individu untuk mengatasi rendahnya minat belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar dalam melakukan pembahasan mengenai masalah yang dihadapi pondok pesantren khususnya yang berkaitan dengan mengatasi rendahnya minat belajar santri. Yang meliputi peran pondok, dan kendala-kendala yang mempengaruhinya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Akademisi atau Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan untuk referensi perbandingan objek penelitian yang sama khususnya tentang konseling individu untuk mengatasi rendahnya minat belajar.

### b. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pondok pesantren Nurul Ummah Langkapura, agar semakin memperbaiki kinerja dalam membimbing dan membina anak didik di pondok pesantren, supaya memiliki semangat serta empati yang tinggi dalam setiap proses pembelajaran.

### c. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi santri/siswa untuk memperkaya ilmu pengetahuan akan pentingnya semangat belajar di zaman era globalisasi saat ini.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, oleh karena itu penulis melakukan kajian ulang terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini serta untuk

menghindari duplikasi terhadap penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Asnarita Nento, Dalam Jurnal Pendidikan, yang berjudul “Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Konseling Realita Untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa”. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK), dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Pre-Test* dan *Post-Test* untuk mengukur rendahnya minat peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan konseling individu sebagai proses peningkatan dan pengembangan minat belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan konseling realita untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa, dan penelitian saat ini hanya menggunakan layanan bimbingan konseling individu untuk mengatasi rendahnya minat belajar santri.

2. Skripsi Rohimah, jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Teknik *Punishment* Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI TKR di SMK YPI Al-Mubarak Lampung Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dengan jumlah 15 peserta didik diantaranya terdapat 3 peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM. Peneliti melakukan wawancara bersama guru Bimbingan dan Konseling dan observasi. Dalam penelitian ini jenis

---

<sup>15</sup> Asnarita Nento, “Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Konseling Realita Untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan. Vol. 2 No. 4 (2021), 12-28  
<https://jtsees.untika.ac.id/index.php/jtsees/article/view/29>

penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan konseling individu sebagai proses peningkatan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan Teknik *Punishment* dalam mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik, dan penelitian saat ini hanya menggunakan layanan bimbingan konseling individu untuk mengatasi rendahnya minat belajar santri.

3. Skripsi Putri Wulandari, jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan skripsi yang berjudul “Implementasi Konseling Individu Dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* Terhadap Dampak Minat Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII M SMPN 11 Bandar Lampung TA. 2016/2017”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi melalui interview dengan guru BK dan wali kelas khususnya kelas VIII M bahwa peserta didik yang memiliki gejala kurangnya minat belajar. Penulis memperoleh data peserta didik berdasarkan hasil penyebaran angket yang sebelumnya sudah dilakukan oleh guru BK, terdapat peserta didik yang memiliki masalah-masalah kurangnya minat belajar. Dalam penelitian ini jenis metode yang digunakan adalah *Single Case Design*.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan konseling individu dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan

---

<sup>16</sup> Rohimah, Skripsi, “Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Teknik *Punishment* Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI TKR di SMK YPI Al-Mubarak Lampung Selatan” (Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021) <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/15892>

<sup>17</sup> Putri Wulandari, Skripsi, “Implementasi Konseling Individu Dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* Terhadap Dampak Minat Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII M SMPN 11 Bandar Lampung TA. 2016/2017”. (Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017) <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1421>

dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* terhadap dampak minat belajar pada peserta didik, dan penelitian saat ini hanya menggunakan layanan bimbingan konseling individu untuk mengatasi rendahnya minat belajar santri.

## H. Metode Penelitian

Secara etimologi, metodologi berasal dari kata *method* dan *logos*. *Method* diartikan sebagai cara, sedangkan *logos* diartikan sebagai ilmu. Secara sederhana pengertian dari metodologi ialah ilmu tentang cara<sup>18</sup>. Sedangkan penelitian yaitu suatu kegiatan (ilmiah) yang ditempuh dengan proses yang panjang untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari metodologi penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga reliabilitas dan validitas hasil penelitian.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga- lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintahan<sup>19</sup>. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung.

---

<sup>18</sup> Supiana, *metodologi studi islam* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017),

<sup>19</sup> Hadari Nawawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), 31

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara terminologis, penelitian kualitatif seperti yang telah didefinisikan Bogdan dan Taylor sebagaimana di kutip oleh Lexy Maleong metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati<sup>20</sup>.

Sejalan dengan itu peneliti juga menerapkan beberapa metode yang saling berkaitan, dengan selalu berharap untuk mendapatkan hasil yang lebih baik mengenai subjek kajian yang sedang dihadapi. Pendekatan ini di anggap paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian terkait pelaksanaan layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar santri di pondok pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung.

Mudja Raharjo dalam Lexy J. Moleong mengemukakan tujuan utama metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala-gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada merincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.

#### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, maka sifat dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagaimana telah dikemukakan oleh Starus bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Sedangkan deskriptif menurut Nazir merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis,

---

<sup>20</sup> Lexy Maleong, “*Penelitian Kualitatif*” (Bandung Rosda Karya, 2017), 27



factual dan actual mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki<sup>21</sup>.

Jenis penelitian ini selain menggambarkan tentang kondisi di Pondok Pesantren Nurul Ummah dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling, dengan metode layanan bimbingan dan konseling individu bagi santri yang mengalami rendahnya minat belajar di Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung. Serta menggambarkan data dan memberikan analisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran tentang masalah yang dihadapi.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer artinya suatu data yang langsung dikumpulkan oleh seorang peneliti dari sumber pertamanya<sup>22</sup>. Sumber data primer di peroleh langsung dari informan melalui hasil penelitian lapangan dengan cara melakukan wawancara (interview) kepada beberapa narasumber yang dilihat mengetahui permasalahan yang diteliti.<sup>23</sup> Penelitian memilih sumber data primer terdiri dari:

- 1) Pengasuh pondok pesantren Nurul Ummah – 1 Orang
- 2) Pengajar/Guru BK – 1 Orang
- 3) Guru Pengasuh Program Tahfizh Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Ummah – 1 Orang
- 4) Santri yang mengalami hambatan dalam mencapai target hafalan – 3 Orang.

---

<sup>21</sup> V. Wiratna Sujaweni, "*Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 19

<sup>22</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2018), 93

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 94

Teknik yang digunakan dalam mendapatkan sumber data primer yaitu dengan metode *Purposive Sampling*. Berdasarkan uraian diatas maka ditetapkan data primer dalam penelitian ini sebanyak 6 Informan, diantaranya; 1 pengasuh pondok pesantren, 1 pengajar/guru BK, 1 Guru Pengasuh Program tahfizh dan 3 orang santri SMA kelas 12 yang tidak bermukim, dan berkenaan memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penulis.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dihasilkan dari sumber secara tidak langsung kepada pengumpul data<sup>24</sup>. Data sekunder diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada seperti buku, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Dengan adanya data sekunder dapat digunakan untuk melengkapi data primer mengingat bahwa data primer dapat dikatakan data praktik yang ada secara langsung dalam praktik pada lapangan. Dalam penelitian ini data sekunder akan mendapatkan mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Ummah Langkapura, visi, misi, dan lain-lain. Data sekunder diperoleh dari pendiri pondok pesantren Nurul Ummah Langkapura, dan sumber dari buku, jurnal yang mendukung penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, istilah teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data yang valid. Dalam hal teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Bagong, Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Pernada Media Group, 2005), 65

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung<sup>25</sup>. Peneliti bisa mendapatkan data dengan mengamati langsung proses pelaksanaan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar santri di pondok pesantren Nurul Ummah.

Dari proses pelaksanaan observasi, peneliti ini menggunakan metode observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam proses layanan konseling, disini peneliti hanya sebagai pengamat independen. Objek observasi yaitu mengamati kegiatan para santri dan kegiatan para pengurus dalam membimbing santri, dengan layanan konseling individu di pondok pesantren Nurul Ummah. Observasi ini bertujuan untuk mencari data yang berkenaan dengan Layanan Bimbingan dan Konseling, dalam membantu meningkatkan minat belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah.

b. Wawancara (Interview)

Metode Wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guidance* (pedoman wawancara)<sup>26</sup>. Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara nonterstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, namun tidak menyertakan pilihan jawaban.<sup>27</sup> Melalui metode wawancara peneliti dapat memperoleh keterangan atau pendapat dari sampel selaku narasumber penelitian.

---

<sup>25</sup> Mardis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 64

<sup>26</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), 193-194

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 187

Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali dan mendapatkan informasi secara akurat tentang Bimbingan dan Konseling dalam membantu santri yang mengalami permasalahan rendahnya minat belajar di Pondok Pesantren Nurul Ummah, dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari sumber informasi untuk menunjang kesempurnaan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa rekaman peristiwa yang menyangkut suatu persoalan berbentuk foto, arsip, tulisan, rekaman, dokumen dan video yang bertujuan untuk membantu melengkapi data penelitian<sup>28</sup>. Definisi lain menyebutkan bahwa dokumentasi ialah metode yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Nurul Ummah, serta data-data lain yang dapat menunjang penelitian ini.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Bongdan mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang di gunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif dengan menggambarkan dan menjabarkan secara

---

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: UGM Press, 1992), 72

jas layanan konseling individu untuk mengatasi rendahnya minat belajar santri yang sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

Menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan<sup>29</sup>. Berikut pengertian dari ketiga alur tersebut yaitu:

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi. Jadi dalam penelitian kualitatif reduksi data dapat disederhanakan dalam uraian singkat atau menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas.

#### 2) Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka menyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid<sup>30</sup>.

#### 3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan<sup>31</sup>.

---

<sup>29</sup> Sandu Siyanto, Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal.. 123

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 249

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 252

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penelitian untuk menyusun proposal ini peneliti membahas dan menguraikan masalah yang dibagi dalam dua bab. Adapun maksud dan pembagian skripsi ini ke dalam bab-bab adalah untuk menjelaskan dan menguraikan setiap permasalahan dengan baik.

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

BAB III: Deskripsi Objek Penelitian, terdiri dari gambaran umum objek, penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV: Analisis Penelitian, terdiri dari analisis data penelitian, dan temuan penelitian

BAB V: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi, serta beberapa lampiran selama melakukan penelitian.

## **BAB II**

### **KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI RENDAHNYA MINAT BELAJAR**

#### **A. Konseling Individu**

##### **1. Pengertian Konseling Individu**

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya.

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita oleh konseli.<sup>1</sup>

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping.

---

<sup>1</sup> Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, Quantum Teaching, 2005) hal.

Konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada kelompok orang secara sistematis dan terus menerus oleh pembimbing agar individu atau kelompok orang mampu menjadi pribadi yang mandiri. Konseling Individual juga dimaknai sebagai proses dalam pemberian bantuan oleh konselor melalui wawancara kepada seseorang yang sedang mengalami masalah (konseli) yang bertujuan agar teratasinya masalah konseli<sup>2</sup>.

Menurut Sofyan S. Willis konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman. Terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah<sup>3</sup>.

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berfikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.<sup>4</sup>

Proses konseling individual merupakan sebuah relasi antara konselor dengan konseli. Tujuan akhir dari sebuah proses konseling itu adalah tercapainya tujuan dari konseli itu sendiri. Tanggung jawab konselor dalam proses konseling

---

<sup>2</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2015), hal. 105

<sup>3</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hal. 18

<sup>4</sup> Holipah, "Pemanfaatan Layanan Konseling Individual Untuk meningkatkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung", *Jurnal Konseling*, (2011)



adalah mendorong untuk mengembangkan potensi klien agar dia mampu bekerja efektif, produktif, dan menjadi manusia mandiri. Disamping itu, tujuan konseling adalah agar klien mencapai kehidupan berdaya guna untuk keluarga, masyarakat dan bangsanya. Satu hal yang penting lagi dari tujuan konseling adalah agar meningkatkan keimanan dan ketaqwaan klien, sehingga klien menjadi manusia yang seimbang antara pengembangan intelektual sosial emosional, dan moral religius.<sup>5</sup>

Layanan konseling individual ini merupakan suatu bentuk layanan yang memiliki kekhasan yang tersendiri jika dibandingkan dengan jenis layanan yang lainnya karena layanan ini dilaksanakan dalam hubungan yang mendalam. Dalam penyelenggaraan konseling, keberhasilan konselor sangat ditentukan oleh kemampuannya, keterampilan dan kemauan dari konselor itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa konseling individu adalah proses pemberian bantuan kepada konseli bertujuan untuk membantu konseli menjadi mandiri, hingga dikatakan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Dan posisi konselor sebagai pemberi motivasi atau disebut dengan motivator sehingga konseli bisa menemukan gagasan beserta ide untuk pemecahan masalahnya sendiri. Konseling individual disebut sebagai kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan cara menguasai teknik konseling individual maka akan memudahkan proses bimbingan dan konseling.

## **2. Tujuan Layanan Konseling Individu**

Pelaksanaan layanan konseling individual yang obyektif merupakan salah satu bentuk upaya dalam mencapai kemandirian dan tujuan akhir dari konseling individual itu sendiri. Menurut Gibson, Michelle dan Basile, ada delapan

---

<sup>5</sup> Juli Andriyani, "Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga", *Jurnal At-Taujih (Bimbingan dan Konseling Islam)*. Vol. 1, No. 1 (2018). Hal. 19-20 <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>

tujuan dari konseling individual diantaranya<sup>6</sup> Tujuan perkembangan merupakan pemberian bantuan terhadap konseli dalam proses pertumbuhan, perkembangan dan mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut. Tujuan pencegahan yaitu konselor membantu konseli agar mampu menghindari diri dari hasil-hasil yang tidak diinginkan. Tujuan perbaikan, yaitu konseli dibantu dalam mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan. Tujuan penyelidikan, yaitu menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan pengentasan keterampilan dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya. Tujuan penguatan, yaitu membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, dipikirkan dan dirasakan sudah baik atau belum. Tujuan *kognitif*, adalah proses yang menghasilkan pondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif. Tujuan *fisiologis*, yaitu proses yang menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat. Dan Tujuan *psikologis*, yaitu membantu konseli dalam mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.<sup>7</sup>

Adapun tujuan dari konseling individu adalah diharapkan agar konseli mampu memahami kondisinya sendiri, lingkungan, kekuatan dan kelemahan, permasalahan yang tengah dialami sehingga konseli mampu mengatasinya. Dapat

---

<sup>6</sup> Hibana Rahman S, Bimbingan dan konseling Pola, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal. 58

<sup>7</sup> Prayitno, Konseling Perorangan, (Padang, Universitas negeri Padang, 2005) hal. 52

dikatakan konseling individu memiliki tujuan untuk mengentaskan masalah konseli.

Selain itu layanan konseling individu bertujuan untuk membimbing seluruh peserta didik agar (a) memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap pengembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier; (b) dapat belajar memantau dan memahami perkembangan dirinya; dan (c) dapat melakukan kegiatan atau tindakan berdasarkan pemahamannya atau tujuan yang telah dirumuskan secara proaktif<sup>8</sup>.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa tujuan akhir yang sangat penting dari adanya proses layanan konseling individual ini adalah tercapainya kematangan dan kemandirian yang ditunjukkan oleh konseli dalam kehidupannya sehari-hari. Kematangan dan kemandirian ini dalam bentuk adanya perubahan pola pikir, dan berkembangnya potensi yang ada.

### **3. Fungsi Layanan Konseling Individu**

Dijelaskan ada sepuluh fungsi bimbingan dan konseling dalam rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal disajikan Depdiknas<sup>9</sup>. Dari sepuluh fungsi dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

#### **a. Fungsi Pemahaman**

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu, sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

#### **b. Fungsi Fasilitas**

Fungsi ini memberikan kemudahan pada konseli dalam mencapai perkembangan secara optimal, selaras,

---

<sup>8</sup> Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 68

<sup>9</sup> Depdiknas No 202 Tahun 2018

dan seimbang meliputi seluruh aspek dalam dirinya (konseli).

c. Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian yang dimaksud yaitu membantu konseli agar dapat melakukan penyesuaian dengan orang lain, lingkungan, keluarga secara konstruktif dan dinamis.

d. Fungsi Penyaluran

Fungsi ini berarti layanan yang dapat membantu peserta didik dalam pemilihan kegiatan, program studi (jurusan) hingga menetapkan penguasaan dalam karir dan jabatan sesuai dengan minat dan bakatnya.

e. Fungsi Adaptasi

Fungsi merupakan fungsi yang dapat membantu para pelaksana pendidikan, dan konselor menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseling<sup>10</sup>.

f. Fungsi Pencegahan (*preventif*)

Fungsi pencegahan ini merupakan upaya konselor dalam mengantisipasi beragam masalah yang memungkinkan terjadi hingga berupaya mencegahnya.

g. Fungsi Perbaikan

Fungsi yang membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berkehendak, dan berperasaan.

h. Fungsi Pengentasan (*kuratif*)

Walaupun fungsi pemahaman dan pencegahan telah dilakukan, namun mungkin saja siswa menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi pengentasan/perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan

---

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta, Kencana, 2018), hal. 11-12

terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.

i. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi ini berarti layanan yang diberikan dapat membantu konseli supaya mampu menjaga diri mempertahankan situasi kondusif agar dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

j. Fungsi Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.

#### 4. Tahapan-tahapan Layanan Konseling Individu

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut Brammer proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta konseling tersebut (konselor dan klien).<sup>11</sup>

Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna.<sup>12</sup>

Menurut Sofyan S. Willis tahapan pelaksanaan konseling individu adalah:

a. Tahapan Awal (Definisi Masalah)

1) Attending

---

<sup>11</sup> Willis S. Sofyan, *Konseling Individu Teori dan Praktek* (Bandung, CV Alfabeta, 2007) hal. 50

<sup>12</sup> *Ibid*, 51

Prilaku dengan baik, baik mata, bahasa badan, dan lisan sebagai bentuk perilaku memberi kepercayaan kepada konseli agar membuat konseli lebih aktif terlibat dalam pembicaraan dan bersikap terbuka.

2) Empati

Sebuah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh klien dan merasakan serta berpikir bersama konseli.

3) Refleksi Perasaan

Memantulkan perasaan konseli sebagai hasil pengamatan verbal dan non verbal konseli.

4) Eksplorasi

Keterampilan konselor dalam menggali perasaan, pikiran serta pengalaman konseli.

5) Menangkap Pesan Utama / (Paraphrasing)

Menyatakan kembali pesan utama konseli secara seksama dengan kalimat yang sederhana serta mudah dipahami.

6) Pertanyaan Terbuka

Menggunakan kata-kata: apakah, bagaimana, adakah, bolehkah, dan dapatkah.

7) Mendefinisikan Masalah Bersama Konseli

Konselor membantu konseli dalam mendefinisikan hasil pembicaraan yang menyangkut masalah konseli.

8) Dorongan Minimal

9) Dorongan langsung terhadap apa yang telah dikatakan oleh konseli.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Willis S. Sofyan, *Konseling Individu Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2007) hal. 51

### b. Tahap Pertengahan

Disebut dengan tahap kerja, pada tahap ini bertujuan untuk mengolah masalah konseli secara bersama, yang telah didefinisikan pada tahap awal. Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh prespektif baru, alternatif baru yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya prespektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa prespektif maka klien sulit untuk berubah. Pada tahap ini teknik konselingnya adalah.

- 1) Memimpin
- 2) Memfokuskan
- 3) Mendorong
- 4) Menginformasikan (hanya konseli meminta)
- 5) Konfrontasi
- 6) Memberi nasehat
- 7) Menyimpulkan sementara<sup>14</sup>

### c. Tahap Akhir

Disebut juga dengan tahap tindakan (*action*), pada tahap ini agar konseli mampu menciptakan tindakan-tindakan positif dalam perilaku dan emosi, setelah dapat mengatasi masalahnya maka mampu merencanakan hidup di masa depan yang positif. Konseli diharapkan dapat lebih produktif, kreatif dan mandiri. Teknik konseling pada tahap ini adalah:

- 1) Menyimpulkan
- 2) Memimpin, merencanakan dan mengevaluasi<sup>15</sup>.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, 52

<sup>15</sup> Willis S. Sofyan, *Konseling Individu Teori dan Praktek* (Bandung, CV Alfabeta, 2007) hal. 52-53

## 5. Asas-asas Layanan Konseling Individu

Ada beberapa asas dalam konseling individual diantaranya:

a. Asas Kerahasiaan

Dimana dalam proses konseling apapun informasi yang didapat akan terjaga kerahasiaannya.

b. Asas Kesukarelaan

Dalam proses konseling individual tidak ada yang bersifat memaksa, semuanya harus dengan kesukarelaan.

c. Asas Keterbukaan

Dalam konseling individual antara konselor dengan kliennya tidak ada yang ditutup-tutupi.

d. Asas Kekinian

Maksudnya adalah masalah klien yang akan diselesaikan adalah masalah yang sedang dialami klien pada saat itu, bukan masalah yang akan terjadi atau masalah yang sudah terjadi.

e. Asas Kemandirian

Kemandirian merupakan tujuan dari usaha guru pembimbing dalam memberikan layanan, seorang guru pembimbing hendaknya bisa menghidupkan kemandirian kliennya.<sup>16</sup>

f. Asas Kegiatan

Demi kelancaran proses konseling klien harus aktif dalam menyampaikan masalahnya.

g. Asas kedinamisan

Usaha bimbingan dan konseling adalah menginginkan terjadinya perubahan pada tingkah laku individu, perubahan yang selalu menuju sesuatu pembaharuan.

---

<sup>16</sup> Prayitno, Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013)



#### h. Azas Keterpaduan

Pelayanan bimbingan dan konseling selalu berusaha untuk memadukan berbagai aspek dari diri individu.

#### i. Azas Kenormatifan

Azas ini merupakan layanan bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku.

#### j. Azas Keahlian

Azas ini menjamin keberhasilan menaikkan kepercayaan masyarakat terhadap bimbingan dan konseling.

#### k. Azas Alih Tangan Kasus

Azas alih tangan kasus ini adalah jika konselor sudah mngerahkan segenap kemampuan individu.

#### l. Azas Tutwuri Handayani

Azas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka keseluruhan hubungan antara pembimbing dan yang dibimbing.<sup>17</sup>

## B. Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut.<sup>18</sup> Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian

---

<sup>17</sup> Yusuf Syamsu, dan Nurihsan, Juntika. *Landasan Bimbingan dan konseling*. (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2014)

<sup>18</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006) hal. 257

atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

Menurut Eti Rohaeti, dalam membangkitkan minat siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan minat belajar. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar akan terdorong apabila bahan pelajaran mempunyai hubungan sesuai dengan kebutuhan mereka, melihat perkembangan, tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, serta model dan metode pembelajaran yang variatif.<sup>19</sup>

Minat merupakan rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan kemauan, aktifitas serta perasaan dan didasari dengan pemenuhan kebutuhan. Sedangkan, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>20</sup>.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan berpartisipasi secara aktif terhadap sesuatu atau aktivitas dengan perhatian yang konsisten serta didasari rasa senang tanpa ada yang menyuruh. Demikian halnya dengan minat belajar yang dimiliki oleh siswa, siswa akan merasa berminat dalam belajar apabila proses yang dilalui menyenangkan dan tidak membosankan.

---

<sup>19</sup> Eti, Rohaiti, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2005)

<sup>20</sup> Ahmadi Abu, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), hal. 121

Minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang peserta didik. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik dan tidak tertarik. Minat belajar adalah perasaan senang dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar, siswa di sekolah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang bagus yang tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai suatu perhatian gairah, keinginan, perasaan suka, dan ketertarikan terhadap sesuatu yang disertai dengan rasa ingin tahu dan ingin mempelajari, dengan begitu akan ada perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

## **2. Faktor yang Mendorong Tumbuhnya Minat Belajar**

Minat dapat berperan sebagai pendorong bagi siswa untuk memperoleh hasil yang baik. Kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar<sup>22</sup>. Faktor-faktor yang mendorong tumbuhnya minat belajar, diantaranya:

a. Faktor dari dalam (*Internal*) yang meliputi

- 1) Aspek jasmaniah, mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani. Kondisi fisik yang prima dapat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat. Namun jika terjadi gangguan

---

<sup>21</sup> Siwi Puji Astuti, "Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika", *Jurnal Formatif*. Vol. 5 No. 1 (2015) hal. 71 <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>

<sup>22</sup> Larlen, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pemanfaatan Teknologi Pada Pembelajaran Kelas X Sma Pelita Raya Jambi", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra (Jambi)*, 2014) hal. 56

kesehatan pada fisik, maka dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada siswa.<sup>23</sup>

## 2) Aspek psikologis

- a) Motivasi, yakni minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai dengan motivasi baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.
- b) Cita-cita, dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang.
- c) Bakat, yakni apabila seseorang memiliki bakat dalam hal tertentu, secara tidak langsung dia akan memiliki minat dalam hal tersebut, jika dipaksakan dengan hal lain kemungkinan akan menjadikan sebuah beban atau kebencian.
- d) Hobi, yakni jika seseorang memiliki hobi dalam hal tertentu, secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni hal tersebut. Melalui hobi akan menyebabkan timbulnya minat.<sup>24</sup>

### b. Faktor dari luar (*Eksternal*)

- 1) Bahan pelajaran dan sikap guru, yakni bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan, dan sebaliknya. Bentuk-bentuk kepribadian guru dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar siswa. Maka dalam proses belajar mengajar guru harus peka

---

<sup>23</sup> Zaki Al Fuad dan Zuraini, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang", Jurnal Penelitian, Vol. 3 No. 2 (2016). Hal. 46

<sup>24</sup> Jamilah Rif'atus, "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa MI Se-Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek" (Thesis, IAIN Trenggalek, 2015). Hal. 23

terhadap situasi kelas, harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dengan memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

- 2) Keluarga, yakni orang tua sebagai orang terdekat dalam keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Maka dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.
- 3) Teman pergaulan, yakni teman pergaulan dapat mempengaruhi arah minat seseorang, khususnya teman akrab. Khusus bagi remaja, pengaruh ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka membentuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.
- 4) Lingkungan, yakni minat dapat diperoleh dari pengalaman seseorang di lingkungan yang mereka tempati. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan perkembangan anak. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.
- 5) Media massa, yakni minat seseorang dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa. Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak maupun media elektronik, dapat menarik dan merangsang seseorang untuk memperhatikan dan menirunya.
- 6) Fasilitas, yakni apabila sarana dan prasarana yang ada mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Sedangkan, apabila fasilitas yang ada justru mengikis

minat pendidikannya, seperti menyalahgunakan tempat-tempat hiburan yang ada, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.<sup>25</sup>

### 3. Ciri-ciri Minat Belajar

Minat belajar yaitu rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berprestasi dalam aktivitas belajar, dan selalu memberikan perhatian dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>26</sup> Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Slameto (2013), siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- b. Ada rasa suka atau senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- c. Memiliki suatu kepuasan pada sesuatu yang diminatinya.
- d. Lebih menyukai hal-hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013), terdapat beberapa ciri minat belajar sebagai berikut:

- a. Minat mulai tumbuh bersamaan dengan adanya perkembangan fisik dan mental.
- b. Mulai muncul adanya minat tergantung pada kegiatan belajar.
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas.

---

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

<sup>26</sup> *Ibid*, 180

- d. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- e. Mulai muncul hasrat senang terhadap sesuatu yang dimilikinya.<sup>27</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus-menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran ketika peserta didik memiliki minat belajar yang rendah akan mempengaruhi proses pembelajarannya sehingga minat belajar menjadi rendah. Akan tetapi ketika peserta didik ada minat dalam belajar maka peserta didik akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan minat belajar yang tinggi dalam pencapaian prestasi belajarnya<sup>28</sup>.

#### 4. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, juga dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.<sup>29</sup>

Minat diperoleh melalui suatu proses pembelajaran yang timbul melalui proses mengamati suatu objek yang kemudian menghasilkan penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses pembelajaran itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan tentang

---

<sup>27</sup> Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen", *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Vol. 5, No. 1 (2016). Hal. 444

<sup>28</sup> A.M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Hurlock mengatakan minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

1) Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkait dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peran yang besar dalam tindakan memotivasi seseorang.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, indikator untuk mengetahui minat seseorang dalam pembelajaran, adalah:

- 1) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
- 2) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- 3) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapatkan yang terbaik.

Minat belajar dapat diukur melalui empat indikator, yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan.

a. Ketertarikan untuk belajar

Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila siswa memiliki perasaan senang atau tertarik terhadap suatu pelajaran tertentu. Hal tersebut diamati dari antusias siswa

---

<sup>30</sup> Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga)



dalam belajar dan memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, tanpa ada beban dalam dirinya.

b. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi belajar siswa, dimana siswa akan terfokus dengan apa yang dia pelajari dan mengesampingkan yang lainnya. Jika siswa memiliki perhatian pada objek tertentu maka dengan sendirinya siswa akan terfokus terhadap objek tersebut, maka di dalam kelas siswa akan mengabaikan pelajaran yang disampaikan gurunya.

c. Motivasi

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

d. Pengetahuan

Pengetahuan diartikan bahwa jika siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran dia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari<sup>31</sup>.

### C. Rendahnya Minat Belajar

Kesulitan dalam belajar berkaitan dengan masalah dalam mengatasi berbagai gangguan dan hambatan saat proses belajar. Menurut Mulyadi, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (*Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes*)", Jurnal Pendidikan Manajemen, Bandung 2016, hal. 130-131

<sup>32</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar (Dan Bimbingan terhadap kesulitan belajar)*, Yogyakarta 2008

Kemudian menurut Sunarta menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam belajar dimana terdapat faktor penyebab akibat adanya kelainan fungsi yang memunculkan hambatan-hambatan sehingga berakibat terhadap perubahan tingkah laku yang diharapkan selama proses belajar.

### 1. Ciri-ciri Peserta Didik Berkesulitan Belajar

Peserta didik sering mengalami gejala atau ciri-ciri yang dapat ditemukan saat mereka mengalami hambatan dalam proses belajarnya. Gejala yang muncul tidak jarang menimbulkan keadaan yang berbeda dibandingkan biasanya, sehingga terkadang orang lain menganggapnya bahwa sedang malas dalam belajar.

Gejala yang muncul biasanya dapat dilihat melalui tingkah lakunya. Namun jika ditelaah dibalik gejala yang muncul menandakan bahwa sebenarnya siswa sedang mengalami kesulitan dalam belajar. Berikut ciri-ciri tingkah laku yang merupakan gejala kesulitan belajar menurut Mulyadi antara lain, yaitu:

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai atau dibawah potensi yang dimiliki.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
- 4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, dan bermalas-malasan.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan

rumah, mengganggu di dalam atau luar kelas, tidak tertib dalam kegiatan belajar, dan mengasingkan diri.

- 6) Menunjukkan gejala emosional seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, dan dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal.

## 2. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar

Menurut Mulyadi, kesulitan belajar memiliki bentuk-bentuk atau jenis-jenis, diantaranya yaitu:

### 1) *Learning Disorder* (Ketergantungan Belajar)

Keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan.

### 2) *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Ketidakmampuan seorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

### 3) *Learning Disfunction* (Ketidakfungsian Belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indera atau gangguan psikologis lainnya.

### 4) *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Mengacu kepada peserta didik rendah yang memiliki tingkat potensi intelektual diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

### 5) *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Merupakan peserta didik yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan peserta didik yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.<sup>33</sup>

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Menurut Burton, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar individu dapat berupa faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam diri yang bersangkutan, dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri yang bersangkutan.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor kejiwaan dan faktor kejasmanian antara lain:

- 1) Faktor kejiwaan, antara lain:
  - a. Minat terhadap pelajaran kurang
  - b. Motif belajar rendah
  - c. Kurangnya rasa percaya diri
  - d. Kurangnya kedisiplinan.
- 2) Faktor kejasmanian, antara lain:
  - a. Keadaan fisik lemah
  - b. Adanya penyakit yang tidak dapat disembuhkan
  - c. Kelelahan secara fisik.

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu, faktor instrumental dan faktor lingkungan.

---

<sup>33</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar (Dan Bimbingan terhadap kesulitan belajar)*, Yogyakarta 2008

### 1) Faktor Instrumental

Faktor instrumental yang dapat menyebabkan kesulitan belajar antara lain:

- a) Kemampuan profesional dan kepribadian guru yang tidak memadai.
- b) Kurikulum yang terlalu berat bagi peserta didik.
- c) Program belajar dan pembelajaran yang tersusun dengan baik.

### 2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Penyebab kesulitan belajar yang berupa faktor lingkungan antara lain:

- a) Disharmonisasi keluarga.
- b) Lingkungan sosial sekolah yang tidak kondusif.
- c) Teman-teman bergaul yang tidak baik.

## **D. Teori-teori Minat Belajar**

- a. Menurut William James dalam Usman bahwa minat belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keaktifan belajar siswa. Usman mengemukakan hakikatnya anak memiliki minat terhadap belajar. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar, karena dengan adanya minat, siswa akan terdorong oleh dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>34</sup>
- b. Menurut Shalahuddin menyatakan minat sebagai perhatian yang mengandung unsur-unsur perasan. Pernyataan tersebut memberikan pengertian bahwa minat berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Oleh karena itu, minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam

---

<sup>34</sup> Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2003

suatu pekerjaan atau situasi, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau fakta atau motivasi dari suatu kegiatan.

- c. Menurut Djaali yang menyatakan bahwa minat adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan atau kebutuhan.<sup>35</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut.



---

<sup>35</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Amin Haedari, Abdullah Hanif, Anis Masykhut, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global* Jakarta, IRD Press, 2004
- Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta, Kencana, 2018
- Ahmadi Abu, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008
- A.M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Anas Saalahudi, *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016
- Bagong, Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Pustaka Media Group, 2005
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Eti, Rohaiti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2005
- Hadari Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*", Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2010
- Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Quantum Teaching, 2005
- Lexy Maleong, "*Penelitian Kualitatif*", Bandung, Rosda Karya, 2017

- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005
- Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar (Dan bimbingan terhadap kesulitan belajar)*, Yogyakarta, 2008
- Sandu Siyanto, Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Supiana, *metodologi studi islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rajawali, 2018
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Bandung : CV Alfabeta, 2017
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Prayitno, *Konseling Perorangan*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2005
- V. Wiratna Sujaweni, “*Metodologi Penelitian*”, Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014
- Yusuf Syamsu, dan Nurihsan, Juntika. *Landasan Bimbingan dan konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014



## Sumber Ilmiah

Asnarita Nento, "*Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Konseling Realita*

*Untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa*", Jurnal Pendidikan. Vol. 2

No. 4 (2021)

Berry Devanda, Neviyarni Suhaili, Mudjiran, Herman Nirwana, "Mengatasi Kesulitan Belajar

Siswa Melalui Konseling Individual", Jurnal Edukasi. Vol. 02, No. 1 (2022).

Effiyati Prihatini, "*Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa*",

Jurnal Formatif, Vol. 7 No. 2 (2017)

Holipah, "Pemanfaatan Layanan Konseling Individual Untuk meningkatkan Sikap dan

Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung", Jurnal Konseling, (2011)

Jamilah Rif'atus, "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran

Matematika Siswa MI Se-Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek", *Thesis IAIN*

*Trenggalek*, (2015)

Juli Andriyani, "Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga",

Jurnal At-Taujih (Bimbingan dan Konseling Islam). Vol. 1, No. 1 (2018)

Kambuaya Carlos, "Pengaruh Motivasi, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar

Siswa Peserta Program Afirma Pendidikan Menengah", *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 5 No. 2 (2017)

- Larlen, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pemanfaatan Teknologi Pada Pembelajaran Kelas X Sma Pelita Raya Jambi”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra (Jambi)*, 2014)
- Pondok Pesantren Nurul Ummah, “Profil Pondok Pesantren Nurul Ummah Langkapura Bandar Lampung”, Youtube, 01 April 2021. <https://youtu.be/sqB1v-FuYY8>
- Profil Pondok Pesantren Nurul Ummah
- Putri Wulandari, “*Implementasi Konseling Individu Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Terhadap Dampak Minat Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII M SMPN 11 Bandar Lampung TA. 2016/2017*”, (Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)
- Ramlah, “Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik”, *Jurnal Al-Mau'izhah*. Vol. 01, No. 1 (2018).
- Rohimah, “*Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Teknik Punishment Dalam Mengatasi rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI TKR di SMK Al-Mubarak Lampung Selatan*”, (Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)
- Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (*Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes*)”, *Jurnal Pendidikan Manajemen*, Bandung, 2016

Siwi Puji Astuti, “Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika”,

Jurnal Formatif. Vol. 5 No. 1 (2015)

Sukri M. Lalu, “Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Tehnik Self Management

Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Di SMA 1 Suralaga”, Jurnal Konseling Pendidikan, Vol. 4. No.2, (2020)

Syardiansah, “Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar

Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen”, Jurnal Manajemen dan Keuangan.

Vol. 5, No. 1 (2016)

Zaki Al Fuad, Zuraini, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7*

*Kute Panang*”, Jurnal Tunas Bangsa, Vol. 3. No.2, (2016)

### **Sumber Wawancara**

Wawancara dengan Winda, Selaku Pengajar/Guru BK di Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Pada tanggal 25 Mei, 15 Juni, 17 dan 18 November 2022.

Wawancara dengan Amalia Ade Putri, Selaku Pengasuh/Ustadzah di Pondok Pesantren

Nurul Ummah. Pada tanggal 25 Mei, 17 dan 18 November 2022.

Wawancara dengan Siti Aminah, Selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Pada tanggal 14 November 2022.